

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan untuk bab ini yaitu mengulas pada bab sebelumnya telah dipaparkan latar belakang penelitian, landasan teoritis, metodologi penelitian yang digunakan, pengamatan mengenai masalah penerjemahan *kandoushi* dalam *manga Orange volume 4 karya Takano Ichigo*, dan analisis data yang berupa ungkapan kembali *kandoshi* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia serta prosedur penerjemahan. Adapun penyusunan skripsi ini merujuk pada Buku Panduan Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi. Pembahasan pada bab ini akan menarik kesimpulan dan menjawab atau mengungkapkan persoalan-persoalan yang terdapat dalam bab 1. Adapun jawaban dari bab ini diambil setelah penulis memaparkan analisis-analisis data berdasarkan teori yang sudah di kemukakan sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengungkapan kembali *kandoushi* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dan prosedur penerjemahan dalam *manga Orange Volume 4* dan terjemahannya yang telah dianalisis, bahwa penulis mengambil keputusan diantaranya adalah:

1. Kalimat yang menggunakan *Kandoushi* pada *Manga Orange volume 4 karya Takano Ichigo* berjumlah 123 data yang menggunakan *Kandoushi*. Namun, karena banyaknya kesamaan data, maka penulis hanya menganalisis 10 data saja.

2. Pengungkapan kembali *kandoushi* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia secara umum tidak nampak karena terdapat beberapa faktor yaitu:

- a. Struktur kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang berbeda.
- b. Perbedaan system bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Setelah penulis menganalisis 10 data, terdapat 2 data yang menunjukkan arti dari *kandoushi* tersebut sama, namun berbeda fungsi dan kegunaanya. Kemudian ada juga fungsi *kandoushi* nya tidak diterjemahkan secara khusus karena ada atau tidaknya *kandoushi* tersebut tidak memberikan pengaruh yang besar pada pesan utama yang hendak disampaikan. Selain itu, perubahan-perubahan ini dilakukan agar terjemahan bisa diterima dan wajar dalam bahasa sasaran.

3. Penerjemah cenderung menggunakan prosedur transposisi, karena struktur kalimat BSu (bahasa Jepang) berbeda dengan sruktur kalimat BSa (bahasa Indonesia). Sehingga untuk mendapatkan terjemahan yang bisa diterima dan dipahami oleh pembaca BSa penerjemah menggunakan prosedur tersebut. Selain itu, beberapa untuk data penerjemah menggunakan prosedur modulasi, dengan merubah cakupan makna, prosedur penghilangan dengan menghilangkan kata atau frasa, prosedur sinonim dengan menggunakan ekspresi yang mendekati sama dengan yang yang terdapat dalam BSu,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas terjemahan bagi para pembelajar, penerjemah dan untuk penelitian selajutnya. Adapun sara tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, ketika seseorang memilih untuk belajar bahasa Jepang, mengetahui, dan memahami budaya bahasa tersebut adalah kewajiban. Hal ini terlihat dalam penerjemahan *kandoushii* ke dalam bahasa Indonesia. Ketika proses terjemahan berlangsung, penerjemah juga perlu memepertimbangkan budaya yang berasal dari bahasa sumber untuk mendapatkan hasil penerjemahan yang baik dan dapat diterima secara wajar.
2. Bagi penerjemah, *kandoushi* atau akhiran secara umum sering digunakan dalam percakapan sehari-hari yang dipengaruhi oleh sisitem gender antara laki-laki maupun perempuan untuk menghormati lawan bicara. sebaiknya juga mencari buku-buku tentang teori penerjemahan dan prosedur agar mempermudah dalam penerjemahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para penerjemah dalam menerjemahkan *kandoushi* dengan prosedur yang sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penerjemah dan calon penerjemah, dan orang yang tertarik dalam penerjemahan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, misalnya analisis kesalahan penerjemahan *kandoushi* dan lain sebagainya.